

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN SIKKA**Alfonsa Lodan¹, Iriany Dewi Soleiman²**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**

^{1,2}Universitas FloresEmail: alfonsalodan4@gmail.com**ABSTRACT**

The study aims to analyze the influencing factors changes in profits of the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Sikka Regency. The factors studied are ROA (Return On Assets), BOPO (Operating Costs to Operating Income), and TATO (Total Assets Turnover). The population used in this study is the Financial Report of Regional Drinking Water Company (PDAM) in Sikka Regency. The sampel used is the Report on Changes in Profit and Loss of the Regional Drinking Water Company (PDAM) in Sikka Regency for 2019-2021. A useful analytical technique is multiple linear regression with a 5% confidence level. Hypothesis testing uses t-statistics to test the effect partially and f-statistics to the test effect simultaneously (together) which is tested using SPSS Version 25 for windows. Based on the results of dataanalysis, it shows : 1) ROA (Return On Assets) partially has a positive effect on profit changes with a t-count of 6,156 with a significance level of $0,007 < 0,05$, so the calculated table is $(6,156 > 2,03693)$. 2) BOPO (Operating Costs to Operating Income) partially has a positive effect on changes in profit with a t-count of 11,679 with a significance level of $0,000 < 0,05$, the table is calculated $(11,679 > 2,03693)$. 3) TATO (Total Assets Tunover) partially has a positive effect on changes in profit with a t-count of 6,485 with a significance level of $0,001 < 0,05$ the table is calculated $(6,485 > 2,03693)$.

Keywords: Return On Assets, Operational Costs to Income Operational, Total Assets Turnover and Profit Changes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka. Faktor-faktor yang diteliti adalah ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan TATO (*Total Assets Turnover*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka. Sampel yang digunakan adalah Laporan Perubahan Laba Rugi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka tahun 2019-2021. Teknik analisis yang berguna adalah regresi liner berganda dengan tingkat kepercayaan 5%. Pengujian hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji pengaruh secara parsial dan f-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) dimana diuji dengan menggunakan SPSS Versi 25 for windows. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan : 1) ROA (*Return On Assets*) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 6,156 dengan tingkat signifikasinya $0,007 < 0,05$, maka tabel terhitung $(6,156 > 2,03693)$. 2) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 11,679 dengan tingkat signifikasinya $0,000 < 0,05$, maka tabel terhitung $(11,679 > 2,03693)$. 3) TATO (*Total Assets Turnover*) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 6,485 dengan tingkat signifikasinya $0,001 < 0,05$, maka tabel terhitung $(6,485 > 2,03693)$.

Kata kunci: Return On Assets, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Total Asstes Turnover dan Perubahan Laba.

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi seluruh makhluk hidup di bumi terutama manusia, segala sesuatu yang dilakukan manusia sangat berhubungan erat dengan keberadaan air. Tanpa air, manusia akan mengalami kesulitan untuk melangsungkan hidupnya, sehingga pengelolaannya harus diatur sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Brigham & Houston, 2013).

Fahmi(2014)mengatakan bahwa ketersediaan air merupakan hak bagi setiap warga masyarakat sehingga pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakannya. Hal ini juga dikuatkan dalam bunyi UUD 1945 pasal 33 ayat 3 bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Dipasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa daerah berwenang untuk mengelola sumber regional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum kepada daerah, maka pelayanan air minum diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Selanjutnya, melalui Pemerintah Daerah pelaksanaannya diserahkan kepada instansi. Dalam hal ini instansi yang menangani adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi estitensi dan kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan sering digunakan adalah laba (Faizatuk 2015).

Perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan banyaknya persaingan dalam menentukan kebijaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Disamping itu dengan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Ada perusahaan yang mempunyai keuntungan maksimal dan ada yang tidak, misalnya dalam bentuk sosial tujuan perusahaan berbeda-beda, namun salah satu tujuan yang selalu ada pada perusahaan adalah profitabilitas. Dalam hal profitabilitas menjadi tujuan akhir yang berguna bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Evaluasi profitabilitas adalah penilaian kemungkinan perusahaan akan memberikan kepada investor tingkat pengembalian tertentu atas investasi mereka. Pengukuran profitabilitas berguna sebagai alat pengembalian keputusan bagi manajer perusahaan (Kasmir, 2015).

Salah satu aspek yang digunakan untuk mengetahui perubahan laba suatu perusahaan yang biasa digunakan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut Kasmir (2016:201)*Retrun On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2013:82)*Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dengan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Penelitian tentang pengaruh ROA terhadap laba telah dilakukan oleh Maria Herlina, (2020) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba PDAM Kabupaten Sikka. Dengan hasil ROA (*Return On Assets*) secara parsial atau individual berpengaruh terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial atau individual berpengaruh terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka. ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji R^2 Menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 37,3%.

Natalia, (2018) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Dengan hasil NPL (*Non Performing Loan*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial menunjukkan hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. ROA (*Return On Assets*) secara parsial menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil uji R^2 Menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 0,7%.

Fadella, Dewi, Fajari, (2020) peneliti meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return Capital Employed*, *Return On Assets*, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Working Capital Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Rivai (2013:430) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Muhamad (2014) mendefinisikan bahwa Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Penelitian tentang pengaruh BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) terhadap laba telah dilakukan oleh Maria, (2020) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba PDAM Kabupaten Sikka. Dengan hasil ROA (*Return On Assets*) secara parsial atau individual berpengaruh terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial atau individual berpengaruh terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka. ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji R^2 Menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 37,3%.

Natalia, (2018) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Dengan hasil NPL (*Non Performing Loan*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial menunjukkan hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. ROA (*Return On Assets*) secara parsial menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil uji R^2 Menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 0,7%.

Yani Suryani, Desi Ika (2016) peneliti meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. Menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel *Net Operating Income* (NOI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan variabel *Net Operating Income* (NOI), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menurut Harahap (2016) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan. Menurut Kamir (2015) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan kemampuan perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap laba telah dilakukan oleh Fauzi, (2015) berjudul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Profit Margin* terhadap Perubahan Laba di Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Working Capital to Total Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Tanti, (2015) berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba di Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI selama Periode 2011-2013. Dengan hasil *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *Working Capital to Total Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Sari, Desiyanti, Husna, (2018) peneliti meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batu Bara Pada Tahun 2011-2014. Dengan

hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,178884. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen seperti *Curent Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Tottal Assets Turnover* (TATO) (X3) memberikan kontribusi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu sebesar 18% sedangkan sisanya 82% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning per Shared*(EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Growth* (EG) dan berbagai variabel lainnya. *Curent Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini mereplikasi beberapa penelitian serupa terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Secara khusus penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Herlina (2020) karena berpusat pada variabel penelitian. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen *Total Assets Turnover*. Perbedaan waktu penelitian juga mengakibatkan kondisi objektif dapat berbeda. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Hasil dari penelitian Maria Herlina (2020) menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial atau individual berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba PDAM Kabupaten Sikka.

Adapun alasan peneliti memilih PDAM Kabupaten Sikka sebagai objek penelitian adalah peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan tentang apa yang sedang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba PDAM Kabupaten Sikka. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyediaan air bersih dengan salah satu tujuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana, serta distribusi air bersih. Tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan, serta mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi daerah. PDAM Kabupaten Sikka juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Fungsi ganda sebagai *non profit business* dan sekaligus *for profit business* menyebabkan PDAM tidak bersifat *pure non profit organization*, melainkan bersifat *quasi profit organization* Mulyadidalam (Fauzi, 2015)

Keberadaan PDAM Kabupaten Sikka sebagai perusahaan pemerintah daerah yang fungsinya sebagai penyedia air bersih bagi masyarakat dan menciptakan laba perusahaan. Artinya fungsi keberadaan PDAM Kabupaten Sikka selain orientasi ke pelayanan sosial, PDAM juga diharapkan mampu memberikan kontribusi laba (*profit*) dengan cara menciptakan laba yang optimal untuk meningkatkan kinerja lebih baik pada perusahaan. Tercapainya laba perusahaan dapat menggambarkan kondisi dan hasil kerja PDAM Kabupaten Sikka dalam kegiatan operasional perusahaan periode tertentu. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk terus menjaga performa kinerja perusahaan melalui kenaikan laba.

Beberapa tahun terakhir kinerja perusahaan dari sisi laba berfluktuasi bahkan terjadi penurunan. Laba perusahaan tercipta dari selisih lebih dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Berikut ini adalah laporan perubahan laba yang terjadi pada PDAM Kabupaten Sikka.

Table 1.1 Perubahan Laba PDAM Kabupaten Sikka Periode 2019-2021

Tahun	Labanya yang diperoleh (Rp)
2019	927.597.944
2020	974.382.954

2021	487.781.832
------	-------------

Sumber: PDAM Kabupaten Sikka 2022

Berdasarkan data laba pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa laba PDAM Kabupaten Sikka selama 3 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Keadaan tersebut diatas mengindikasikan bahwa kinerja PDAM Kabupaten Sikka dari sisi laba yang dicapai oleh kegiatan operasional menurun. Laba dapat diperoleh dengan menaikkan volume penjualan. Selain karena volume penjualan, laba juga dapat dinaikkan dengan menurunkan biaya operasional perusahaan. Besar kecilnya laba berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya operasional PDAM Kabupaten Sikka. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Susanti (2013) menyatakan bahwa penjualan air dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Sebagai perusahaan air minum daerah (PDAM) sebagai badan usaha yang harus menjalankan dua fungsinya selain berorientasi pada layanan sosial juga harus menghasilkan keuntungan. Keluhan masyarakat atas layanan PDAM Kabupaten Sikka yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu mendistribusikan air yang berkualitas, kuantitas, dan kontinuitas air yang mengalir tidak berjalan secara lancar. PDAM Kabupaten Sikka juga berupaya meningkatkan layanan agar masyarakat yang tersebar di wilayah Kabupaten Sikka dapat menikmati distribusi air sesuai dengan harapan masyarakat. Upaya tersebut telah didistribusikan secara merata ke masyarakat. Upaya peningkatan layanan dilakukan dengan pengembangan jaringan perpipaan baik untuk distribusi air sampai ke masyarakat konsumen maupun penyambung pelanggan baru yang diharapkan investasi aktif dilakukan oleh PDAM Kabupaten Sikka dapat meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan air dan keuntungan PDAM Kabupaten Sikka.

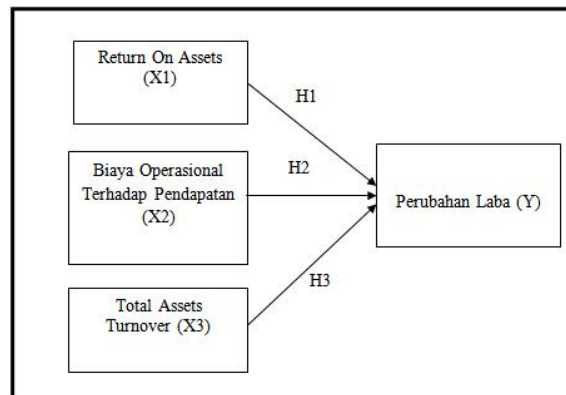
PDAM Kabupaten Sikka sebagai perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memproduksi air bersih dan menjual air ke masyarakat, maka dalam proses produksi selain harus mengeluarkan biaya investasi juga biaya-biaya untuk menghasilkan air bersih. Harapan PDAM Kabupaten Sikka adalah hasil produksi air yang didistribusikan ke masyarakat dapat secara langsung menghasilkan pendapatan pada bulan berikutnya, tetapi pada kenyataannya masih banyak konsumen PDAM Kabupaten Sikka yang tidak membayar rekening air dengan tepat waktu, menyebabkan timbulnya piutang akibat rekening tagihan air kepada konsumen tertunda. Keadaan yang demikian dapat mengganggu arus kas masuk yang berdampak pada tertundanya pendapatan dan keuntungan PDAM Kabupaten Sikka.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan maka fenomena penurunan laba merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam rangka menentukan strategi kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan demikian pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laba PDAM Kabupaten Sikka perlu dilakukan agar dapat digunakan sebagai referensi bagi PDAM Kabupaten Sikka dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1



Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

- H1 = ROA (*ReturnOnAssets*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka
- H2 = BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka
- H3 = TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada PDAM Kabupaten Sikka

METODE PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini bertujuan menjelaskan Perubahan Laba pada PDAM Kabupaten Sikka. Menurut (Sugiyono, 2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Perubahan Laba Rugi PDAM Kabupaten Sikka Periode 2019-2021.

Rumusan analisis regresi berganda (Sugiyono, 2013) dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

X1 = ROA (*Return OnAssets*)

X2 = BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

X3 = TATO (*Total Assets Turnover*)

e = Tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh terhadap data bersangkutan dan diuji menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Z

Asym.Sig	Sig	Keterangan
0,128	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan nilai *asym.sig (2-tailed)* pada $0,128 > 0,05$. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Return On Assets	0,060	Bebas Heteroskedastisitas
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	0,233	Bebas Heteroskedastisitas
Total Assets Turnover	0,221	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ROA (*Return On Assets*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) dan TATO (*Total Assets Turnover*) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Suatu model dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance Value* lebih dari 0,10. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Return On Assets	0,640	1,563	Bebas Multikolinieritas
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	0,943	1,061	Bebas Multikolinieritas
Total Assets Turnover	0,640	1,563	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa semua nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance Value* lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar independen dalam model ini.

Uji Autokorelasi

Datayang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

	Nilai
DL	1,2953
DU	1,6539
DW	1,995
4 – DU	2,3461
4 – DL	2,7047

Nilai Durbin-Waston yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_L dan d_U ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha=0,05$, Jumlah variabel bebas : $k = 3$ Jumlah sampel : $n = 36$).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. $D < DL$ atau $4-DL =$ terdapat autokorelasi
2. $DU < D < 4-DU =$ tidak terdapat autokorelasi
3. $DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL =$ tidak ada kesimpulan

Nilai $DU, 1,6539$ lebih kecil dari $DW, 1,995$ dan nilai DW lebih kecil dari $4-DU, 2,3461$ yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel ROA (*Return On Assets*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan TATO (*Total Assets Turnover*) terhadap Perubahan Laba.

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Sign t
(Constant)	1084206137,364		
Return On Assets	778694896,562	6,156	,007
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	1000121206,601	11,679	,000
Total Assets Turnover	7166489724,000	6,485	,001

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel diatas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Perubahan Laba} = 1084206137,364 + 778694896,562 X_1 + 1000121206,601 X_2 + 7166489724,000 X_3 + 0,05$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 1084206137,364 artinya variabel ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan TATO (*Total Assets Turnover*) bernilai nol maka Perubahan Laba akan sebesar 10,84%.
2. Nilai koefisien variabel ROA (*Return On Assets*) (X1) sebesar 778694896,562. Nilai X1 yang positif hal ini berarti setiap kenaikan ROA (*Return On Assets*) sebesar 0,1% maka akan menaikkan Perubahan Laba sebesar 77,86%.
3. Nilai koefisien variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Perubahan Laba) (X2) sebesar 1000121206,601. Nilai X2 yang positif berarti setiap kenaikan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebesar 0,1% maka akan menaikkan Perubahan Laba sebesar 10,00%.
4. Nilai koefisien variabel TATO (*Total Assets Turnover*) (X3) sebesar 7166489724,000. Nilai X3 yang positif berarti setiap kenaikan TATO (*Total Assets Turnover*) sebesar 0,1% maka akan menaikkan Perubahan Laba sebesar 71,66%.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui Pengaruh ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan TATO (*Total Assets Turnover*) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka secara signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Uji t ini berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Statistik t (X1, X2, dan X3 terhadap Y)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sign t
(Constant)	1084206137,364		
Return On Assets	778694896,562	6,156	,007
Biaya Operasional	1000121206,601	11,679	,000
Total Assets Turnover	7166489724,000	6,485	,001
t Tabel	2,03693		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 202.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel ROA (*Return On Assets*) sebesar 778694896,562 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,156 > 2,03693$) dan tingkat signifikan $0,007 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka. Artinya semakin meningkat ROA (*Return On Assets*) maka Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) akan semakin mengalami peningkatan keuntungan untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Marlia Herlina, 2020) yaitu ROA (*Return On Assets*) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Munafarida (2015) dan

penelitian Restu Puspita Sari, Rika Desiyanti, Nailal Husna (2015).

2. Hipotesis 2

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebesar 1000121206,601 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,679 > 2,03693$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka. Artinya semakin meningkat BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) maka Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) akan semakin mengalami peningkatan keuntungan untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Marlia Herlina, 2020) yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara positif berpengaruh terhadap perubahan laba serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Munafarida (2015) dan penelitian Restu Puspita Sari, Rika Desiyanti, Nailal Husna (2015).

3. Hipotesis 3

TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel TATO (*Total Assets Turnover*) sebesar 7166489724,000 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,485 > 2,03693$) dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka. Artinya semakin meningkat TATO (*Total Assets Turnover*) maka Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) akan semakin mengalami peningkatan keuntungan untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tanti Dwi Pramono, 2015) yaitu TATO (*Total Assets Turnover*) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Munafarida (2015).

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan TATO (*Total Assets Turnover*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Statistik F

F hitung	F table	Signifikan
49,015	2,89	0,000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 49,015 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{tabel} sebesar 2,89 dengan demikian F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($49,015 > 2,89$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap variabel

Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan TATO (*Total Assets Turnover*) dalam menjelaskan variabel Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi R^2

R	R Square	Adjusted R Square
0,906	0,821	0,805

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Nilai R^2 sebesar 0,805 atau 80,5% yang berarti bahwa variabel Perubahan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka dipengaruhi oleh variabel ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan TATO (*Total Assets Turnover*) sebesar 80,5%. Sedangkan sisanya (100%-80,5%) 19,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dari variabel ROA (*Return On Assets*) sebesar 778694896,562 menunjukkan hubungan yang positif yang berarti semakin tinggi ROA (*Return On Assets*) maka Perubahan Laba meningkat sebaliknya jika ROA (*Return On Assets*) rendah maka Perubahan Laba menurun. Variabel ROA (*Return On Assets*) mempunyai nilai ROA (*Return On Assets*) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 6,156 dengan tingkat signifikasinya $0,007 < 0,05$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,156 > 2,03693$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*) secara parsial atau individual berpengaruh positif terhadap variabel Perubahan Laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Marlia Herlina, 2020) yaitu ROA (*Return On Assets*) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Munafarida (2015) dan penelitian Restu Puspita Sari, Rika Desiyanti, Nailal Husna (2015).

2. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dari variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebesar 1000121206,601 menunjukkan hubungan yang positif yang semakin tinggi BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) maka Perubahan Laba meningkat sebaiknya jika BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) rendah maka Perubahan Laba menurun. Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 11,679 dengan tingkat signifikasinya $0,000 < 0,05$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,679 > 2,03693$). Hal ini menunjukkan bahwa

variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial atau individual berpengaruh positif terhadap variabel Perubahan Laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Marlia Herlina, 2020) yaitu ROA (*Return On Assets*) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Munafarida (2015) dan penelitian Restu Puspita Sari, Rika Desiyanti, Nailal Husna (2015).

3. TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Kabupaten Sikka.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien dari variabel TATO (*Total Asset Turnover*) sebesar 7166489724,000 menunjukkan hubungan yang positif yang semakin tinggi TATO (*Total Asset Turnover*) maka Perubahan Laba meningkat sebaiknya jika TATO (*Total Asset Turnover*) rendah maka Perubahan Laba menurun. Variabel TATO (*Total Asset Turnover*) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 6,485 dengan tingkat signifikasinya $0,001 < 0,05$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,485 > 2,03693$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO (*Total Asset Turnover*) secara parsial atau individual berpengaruh positif terhadap variabel Perubahan Laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tanti Dwi Pramono, 2015) yaitu TATO (*Total Asset Turnover*) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Munafarida (2015).

REFERENSI

- Ardhianto, Wildana Nur. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Quadrant.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. *Salemba Empat, Jakarta*, 1(1), 12.
- Cahriri, A., & Imam Ghozali (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fadella, F.F., dkk (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Universitas Islam Batik Surakarta*, 2(September), 2020.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* (p. 200). Alfabeta, Bandung.
- Faizatuk, M. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(1), 20.
- Fauzi, A. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Profit Margin terhadap Perubahan Laba di Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradigma*, 1(1), 20.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23. Edisi 8. *Universitas Diponegoro, Semarang*, 2009.

- Harahap, S. Safri. (2016). Teori Akuntansi. *Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.*
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : Grasindo.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. SAK (2017) Tentang Laporan Keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (hal 231). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (p. 200). Rajawali Pers, Jakarta.
- Maria, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan PDAM Kabupaten Sikka. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi (JRIA) Universitas Flores Ende*, 1(September), 2020.
- Natalia, E. Y. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Universitas Putera Batam*, 1(1), 13.
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). Akuntansi Manajemen. *Mitra Wacana Media; Jakarta*, 1(1), 20.
- Rivai. (2013). Manajemen Perbankan. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Sari, Desiyanti, Husna (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batu Bara Pada Tahun 2011-2014.1-13.
- Soemarso. (2015). Akuntansi Suatu Pengantar. *Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat*, 1(1), 20.
- Subramanyam. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Cetakan 11, Jakarta : Salemba Empat.*
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suryani, Y., Ika, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Harapan Medan*, 2 (November), 2019.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tanti, D. P. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba di Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal EMBA*, 1(1), 21.